

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah. Penyakit ini adalah salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia (Wardhani, 2021). Diabetes dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, termasuk penyakit jantung, stroke, kerusakan saraf, gangguan penglihatan dan hiperglikemia yang tidak terkontrol (Falah & Apriana, 2022).

Diabetes mellitus (DM) saat ini menjadi masalah kesehatan global disebabkan karena meningkatnya angka kesakitan dan kematian karena Diabetes Melitus. Meningkatnya kesejahteraan serta ekonomi masyarakat mempengaruhi pola hidup masyarakat seperti mengonsumsi makanan olahan tinggi gula dan lemak, aktivitas fisik berkurang. Hal ini menyebabkan obesitas, yang merupakan faktor risiko diabetes mellitus. Selain itu faktor lain yang menyebabkan DM adalah keturunan serta rusaknya sel beta pankreas akibatnya produksi insulin terhambat atau hambatan aliran insulin dari pankreas sehingga gula darah menumpuk dalam darah, proses metabolisme tubuh tidak berjalan baik menyebabkan berbagai komplikasi seperti hipertensi, stroke, gangguan penglihatan. Banyak orang tidak menyadari bahwa mereka memiliki diabetes mellitus pada tahap awal karena gejalanya seringkali tidak terasa. Akibatnya diabetes mellitus seringkali baru terdiagnosis ketika sudah timbul komplikasi serius, keterlambatan diagnosis dan penanganan ini memperburuk kondisi pasien dan meningkatkan risiko komplikasi bahkan kematian. Beberapa komplikasi yang paling umum dan mematikan adalah Penyakit Jantung dan Stroke, Gagal Ginjal, Kebutaan, Kerusakan Saraf (Neuropati) dan Infeksi.

Menurut WHO diperkirakan sebanyak 1,5 juta kematian disebabkan oleh diabetes melitus (WHO, 2021). Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF), jumlah penderita diabetes di dunia telah meningkat lebih

dari tiga kali lipat sejak tahun 2000. Pada tahun 2021, IDF memperkirakan jumlah penderita diabetes mencapai 537 juta orang. Indonesia menempati peringkat ke-7 dari 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, dengan prevalensi 10,7% (International Diabetes Federation, 2022). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan tingginya jumlah penderita Diabetes Mellitus di Indonesia yaitu sebesar 10,5% pada tahun 2021 (Diabetes Indonesia, 2022). Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 jumlah kasus Diabetes Mellitus di Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 kasus Diabetes Mellitus tercatat sebanyak 122.565 Jiwa. pada tahun 2021 meningkat menjadi 135.253 Jiwa. dan di tahun 2022 menjadi 147.939 Jiwa. Menurut data Dinas Kesehatan Sumba Barat kasus Diabetes Mellitus pada tahun 2022 hingga tahun 2024 tercatat 44.583 Jiwa. Menurut data dari Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak pada tahun 2020 penderita diabetes melitus sebanyak 828 kasus, pada tahun 2021 terjadi penurunan sebanyak 686 kasus, pada tahun 2022 terjadi kembali kenaikan penyakit diabetes melitus sebanyak 772 kasus, dan pada tahun 2023 terjadi lagi peningkatan sebanyak 780 kasus, Prevalensi DM di RSUD Waikabubak tempat dilakukan studi kasus ini, pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 tercatat 16,2% penduduk yang menderita diabetes melitus.

Manajemen hiperglikemia adalah serangkaian strategi medis dan gaya hidup yang bertujuan untuk mengontrol kadar glukosa darah yang tinggi (hiperglikemia) guna mencegah komplikasi akut dan kronis pada pasien dengan diabetes mellitus atau kondisi lain yang menyebabkan peningkatan kadar gula darah (Syokumawena et al., 2024). Edukasi diet merupakan suatu proses berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan gizi seseorang dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang gizi. Diet yang dianjurkan dapat menstabilkan kadar gula darah dan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes (Alvionita & Herliana, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul Implementasi edukasi diet pada pasien diabetes

mellitus tipe II yang bertujuan untuk mempertahankan kadar glukosa darah melalui konsumsi gandum utuh (beras merah), sayuran, dan buah-buahan segar sumber protein rendah lemak seperti ikan, ayam tanpa kulit, tahu dan kacang-kacangan. Protein membantu menjaga kekayaan dan stabilitas gula darah (Baig Fitrihan Rukmanal et al., 2022).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran implementasi edukasi diet pada pasien diabetes mellitus tipe II untuk mempertahankan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus Tipe II?

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan implementasi edukasi diet pada pasien diabetes mellitus tipe II untuk mempertahankan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II

D. Manfaat Studi Kasus

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi :

1. Bagi Instuti Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)

Sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi edukasi diet pada pasien diabetes mellitus tipe II untuk mempertahankan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Dapat menjadi pedoman dan ilmu dalam implementasi edukasi diet pada pasien diabetes mellitus tipe II untuk mempertahankan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II

3. Individu Keluarga Dan Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai edukasi diet pada pasien diabetes mellitus tipe II untuk mempertahankan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II

4. Penulis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan studi kasus tentang edukasi diet pada

pasien diabetes mellitus tipe II untuk mempertahankan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II